

## UPAYA PENINGKATAN SDM DAN DAYA SAING IKM MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN MUTU DAN PENGELOLAAN SENTRA IKM

### *EFFORTS TO IMPROVE HUMAN RESOURCES AND COMPETITIVENESS OF SMALL AND MEDIUM ENTERPRISE THROUGH QUALITY MANAGEMENT TRAINING AND MANAGEMENT OF SME CENTERS*

**Bakhtiar Abbas<sup>1\*</sup>, Abdul Razak<sup>1</sup>, Mahmudin A. Sabilalo<sup>1</sup>, Nofal Supriaddin<sup>1</sup>, Muh Nur<sup>1</sup>, Asraf<sup>1</sup>, Abdul Hakim<sup>2</sup>, Rince Tambunan<sup>2</sup>, Indira Yuana<sup>2</sup>**

<sup>1)</sup> Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari

<sup>2)</sup> Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari

\*Email korespondensi: [tiarabbas.17@gmail.com](mailto:tiarabbas.17@gmail.com)

#### *Abstract*

*The training was conducted with the aim of increasing the capacity of knowledge, understanding, and analytical skills for members of small and medium industries, especially about efforts to increase human resources and industrial competitiveness. Method of implementation of Community Service (PKM) activities in the form of technical guidance. The speakers in this training are academics from the PKM STIE Enam Enam Kendari Team, and at the end of the activity will be given a handbook material. Community service activities at Small and Medium Enterprise (SME) Kendari City have been carried out with positive results on the development program and the implementation of quality management and management of SME centers. In the implementation of these activities, the following conclusions can be drawn: 1). The low knowledge of SME about the importance of quality management; 2). The establishment of independent SME groups from various businesses both on the scale of small, medium and large enterprises will make it easier to obtain credit assistance and management coaching systems to increase production volumes; 3). Consultation and quality management coaching in Small and Medium Industries; 4). Application of quality management.*

**Keywords:** *Quality Management, Small and Medium Industry, Competitiveness*

#### **Abstrak**

Pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan analisis bagi anggota industri kecil menengah, terutama tentang upaya peningkatan sumber daya manusia dan daya saing industri. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk bimbingan teknis. Pembicara dalam Pelatihan ini adalah para akademisi dari Tim PKM STIE Enam Enam Kendari, dan pada akhir kegiatan akan diberikan buku materi pegangan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat pada IKM Kota Kendari telah dilaksanakan dengan hasil yang positif terhadap program pembinaan dan penerapan manajemen mutu dan pengelolaan sentra IKM. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1). Masih rendahnya pengetahuan pelaku IKM tentang arti pentingnya manajemen mutu; 2). Terbentuknya Kelompok IKM mandiri dari berbagai usaha baik dalam skala usaha kecil, menengah dan besar akan dapat memudahkan untuk mendapatkan bantuan kredit dan sistem pembinaan manajemen untuk meningkatkan volume produksi; 3). Konsultasi dan pembinaan manajemen mutu pada Industri Kecil Menengah; 4). Penerapan manajemen mutu.

**Kata Kunci:** Manajemen Mutu, Industri Kecil Menengah, Daya Saing



Copyright © 2023 **Bakhtiar Abbas, Abdul Razak, Mahmudin A. Sabilalo, Nofal Supriaddin, Muh Nur, Asraf, Abdul Hakim, Rince Tambunan, Indira Yuana**



## PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan fenomena yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi agar dapat bersaing secara lokal, nasional, dan internasional. Globalisasi sendiri memulai integrasi pasar, sementara persaingan investasi internasional yang disebabkan oleh globalisasi juga meningkatkan tantangan dan peluang bagi perusahaan-perusahaan dari semua ukuran, dari kecil, menengah hingga besar. Semakin besarnya tantangan yang dihadapi fenomena globalisasi otomatis memerlukan daya saing yang kuat dari seluruh pihak yang mempengaruhi fenomena tersebut, mulai dari level individu, perusahaan hingga negara (Efendi et al. 2015). Untuk menunjang daya saing setiap industri yang kuat dan handal, maka setiap kebijakan pembangunan industri nasional harus selalu mempertimbangkan industri terkait secara keseluruhan.

Pembangunan sektor industri mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung dan mencapai tujuan pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu ditingkatkan perkembangan sektor industri dari bidang apapun secara bersama-sama, seimbang dan saling mendukung. Pembangunan industri diarahkan untuk lebih meningkatkan industri kecil menengah, antara lain melalui: penyempurnaan, pengaturan, pembinaan dan pengembangan usaha serta meningkatkan mutu sumber daya manusia dan daya saing industri kecil menengah. Pembangunan sektor industri ditujukan tidak saja kepada industri-industri yang berskala besar dan sedang tetapi juga diarahkan pada pembangunan industri-industri skala kecil, karena keberadaan industri tersebut sangat diperlukan dalam rangka memecahkan persoalan kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan (Gusminto & Muhsyi, 2020). Selain itu juga dapat menciptakan penganekaragaman mata pencaharian dan hasil produksi masyarakat.

Pengertian industri kecil menurut Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia No 12/Sn/Ski/1990 tanggal 14 Maret 1990 pada nilai perusahaan seluruhnya (asset/aktiva) tidak lebih dari Rp 600.000.000,00 tidak termasuk nilai rumah dan tanah yang ditempati, sedangkan menurut Dinas Perindustrian Jawa Timur (1990-21) kriteria jenis industri dapat dilihat dari tenaga kerja yang digunakan, yaitu;

(1) industri besar memiliki 100 orang atau lebih tenaga kerja, (2) industri sedang memiliki 20-99 tenaga kerja dan (3) industri kecil memiliki 5-19 orang tenaga kerja.

Industri kecil dan menengah yang sering disingkat IKM merupakan salah satu penopang utama pemerintah dalam meningkatkan lapangan kerja, terutama pada masa pasca krisis ekonomi. TIK ini mempunyai peranan penting dan strategis sebagai penggerak perekonomian nasional, terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat miskin, pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan (Tambunan, 2008). Pembangunan sektor perekonomian nasional yang berbasis otonomi daerah, khususnya industri kecil, selalu memerlukan perhatian tambahan dari pemerintah, karena sektor ini dapat menyerap banyak tenaga kerja dan pendapatan, yang pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, pertumbuhan industri kecil yang berkelanjutan setiap tahunnya diharapkan dapat memenuhi peran strategisnya.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa UKM mempunyai peranan penting dalam memberikan kontribusi terhadap pembangunan perekonomian daerah pada pertumbuhan ekonomi secara umum terutama dalam hal kesempatan kerja, pendapatan dan pembagian kerja, namun dalam prakteknya UKM juga sering menghadapi berbagai permasalahan yang dapat menghambat kinerjanya. Dalam konteks ini, Tambunan (2008) mengidentifikasi tiga permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah di Indonesia: produktivitas, daya saing dan kinerja yang buruk. Pengembangan diri UKM seringkali terhambat oleh sistem manajemen yang masih tradisional, kurangnya kualitas sumber daya manusia, volume produksi dan teknologi, rendahnya kapasitas inovasi dan terbatasnya akses terhadap pasar dan lembaga keuangan, khususnya perbankan. Salah satu penyebab IKM sendiri memiliki keterbatasan sumber daya manusia adalah karena pengelolaan yang umumnya masih dilakukan secara tradisional dan sifat yang melekat pada IKM sebagai perusahaan warisan. Keterbatasan tersebut meliputi pendidikan formal serta pengetahuan dan keterampilan, sehingga pengelolaan IKM sangat praktis dan sederhana, yang pada akhirnya sulit untuk dikembangkan secara optimal.

Berkaitan dengan fakta mengenai rendahnya daya saing IKM di Kota Kendari, ada beberapa hal krusial yang dapat dilihat dari segi internal, yaitu rendahnya produktivitas tenaga kerja, rendahnya penggunaan kapasitas mesin dan peralatan, tingginya absensi tenaga kerja, dan tidak berkembangnya desain. Adapun dari segi eksternal, faktor krusial yang bisa mempengaruhi daya saing antara lain pajak agresif, suku bunga, nilai tukar, dan pungutan liar. Dari serangkaian persoalan yang disebutkan di atas, perlu dilakukan suatu pendalaman untuk mencari akar permasalahan, yakni dengan melakukan inventarisasi permasalahan untuk mencari tahu fenomena yang terjadi. Di samping hal-hal tersebut yang menjadi perhatian adalah kegiatan-kegiatan yang bernilai tambah rendah berdampak kuat terhadap pemborosan dalam kegiatan produksi.

Terdapat 5 (lima) poin penting hal-hal yang perlu di analisis dari kegiatan ini, yaitu: (1) Bagaimana konsep IKM di Kota Kendari; (2) Peran IKM di Kota Kendari dalam penyerapan tenaga kerja; (3) Kebijakan pemerintah Kota Kendari terhadap industri kecil dan menengah, dalam bentuk kebijakan untuk mengatasi dampak eksternal IKM yang berada di wilayah Kota Kendari.

Melalui kajian pada manajemen serta output pelaksanaannya dan permasalahan yang dihadapi, IKM Kota Kendari akan memiliki bahan guna mengevaluasi kinerja program atau kegiatan berikutnya. Oleh karena itu peningkatan sumber daya manusia dan daya saing sangat penting dalam peningkatan mutu dan pengelolaan sentra IKM. Dengan demikian, dalam rangka meningkatkan pemahaman anggota IKM tentang keterbatasan dan perbaikan di masa yang akan datang, kami Tim PKM STIE Enam Enam Kendari bekerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Kendari menyelenggarakan kegiatan Pelatihan ini.

## METODE

Kegiatan Pelatihan tentang “Manajemen Mutu dan Pengelolaan Sentra IKM Tahun 2023” di Hotel Claro Kendari pada hari Senin s.d Sabtu, tanggal 17-22 Juli 2023. Upaya peningkatan sumber daya manusia dan daya saing IKM melalui manajemen mutu dan pengelolaan sentra IKM dilakukan dengan memberikan Pelatihan, sehingga metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada

Masyarakat (PKM) dalam bentuk bimbingan teknis. Pembicara dalam Pelatihan ini adalah para akademisi dari Tim PKM STIE Enam Enam Kendari, dan pada akhir kegiatan akan diberikan buku materi pegangan. Agar pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka dilakukan berbagai rapat yang terdiri atas rapat pendahuluan, rapat persiapan pelaksanaan, dan rapat evaluasi. Rapat pendahuluan merupakan pertemuan dengan notulen mengenai masalah yang akan dibahas terkait dengan kegiatan Bimtek yang diberikan, meminta persetujuan mitra dalam hal ini Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian, dan menentukan deskripsi pekerjaan masing-masing anggota tim. Tahapan pelaksanaan Pelatihan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terlihat pada Diagram Alur.



**Gambar 1:** Diagram alur kegiatan PKM

Berdasarkan Diagram Alur 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat (PKM) dibagi menjadi beberapa tahapan, meliputi :

- **Tahap Pertama:** Melakukan *focus group discussion* (FGD) untuk merumuskan masalah terkait manajemen mutu dan pengelolaan sentra IKM. Pada tahap ini, tim PKM mengadakan rapat pendahuluan untuk membahas tema kegiatan PKM yang akan dilakukan pada semester genap 2022/2023. Dalam rapat tersebut kami mengidentifikasi permasalahan pada IKM yang menjadi tanggung jawab Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Kendari, dalam hal ini sebagai mitra dan mendapatkan gagasan untuk memberikan pendampingan

mengenai kegiatan peningkatan sumber daya manusia dan daya saing IKM. Hasil rapat tersebut kami koordinasikan dengan pihak mitra dan gagasan tersebut diterima dengan baik. Rapat pendahuluan membahas mengenai deskripsi pekerjaan masing-masing tim pelaksana PKM. Rapat persiapan pelaksanaan PKM, meliputi rapat pembuatan bahan materi dan penyusunan susunan acara kegiatan Pelatihan. Identifikasi Masalah, Solusi Masalah, pelaksanaan dan evaluasi.

- **Tahap Kedua:** Melakukan survei kepada mitra. Pada tahap ini tim melakukan survey kepada IKM Kota Kendari untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan manajemen mutu dan pengelolaan sentra IKM.
- **Tahap Ketiga:** Mengajukan bahan materi. Pada tahap selanjutnya tim segera membuat bahan materi dalam bentuk buku pegangan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan PKM.
- **Tahap Keempat:** Melakukan persiapan pelaksanaan Pelatihan. Pada tahap ini tim melakukan persiapan untuk pelaksanaan Pelatihan dengan memperbanyak bahan materi dan menyesuaikan materi tersebut pada permasalahan yang ditemui pada mitra.
- **Tahap Kelima:** Melakukan Pelatihan kepada mitra. Pada hari Senin s/d Minggu, tanggal 17 s/d 22 Juli 2023, tim melakukan Pelatihan kepada seluruh anggota IKM Kota Kendari untuk diberikan pemahaman terkait peran dan fungsi serta bagaimana kedua hal tersebut mempengaruhi kinerja. Pelaksanaan kegiatan Pelatihan dilakukan tepat waktu sesuai dengan jadwal acara yang ditentukan dan berjalan dengan baik.
- **Tahap Keenam:** Membuat laporan akhir. Setelah pelaksanaan Pelatihan selesai, tim melakukan evaluasi singkat dan segera menyusun laporan akhir kegiatan. Rapat evaluasi pelaksanaan Pelatihan merupakan rapat yang diadakan dalam rangka mengevaluasi hasil kegiatan dan mereview hal-hal yang harus dilakukan perbaikan guna pelaksanaan program kegiatan PKM selanjutnya. Hasil dari rapat evaluasi akan dirangkum guna penyelesaian laporan akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan focus pada pendampingan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia dan daya saing industri kecil menengah (IKM) melalui pelatihan manajemen mutu serta pengelolaan sentra IKM. Kegiatan ini dilakukan di Hotel Claro Kendari pada tanggal 17–22 Juli 2023 yaitu pada hari Senin s/d Sabtu. IKM yang diundang adalah dari berbagai jenis usaha dan menghadiri kegiatan dengan seksama hingga berakhirnya acara. Tim PKM STIE Enam-Enam Kendari turut serta memberikan materi secara bergantian, dengan materi yang berbeda-beda. Adapun buku pegangan yang diberikan berupa bahan materi yang di satukan dan dibagikan kepada peserta kegiatan.

Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sentra IKM Kota Kendari didasarkan pada rencana kerja yang telah disusun sebelum melaksanakan pengabdian. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa metode, antara lain: (1) penyuluhan, (2) konsultasi dan bimbingan dan (3) evaluasi. Dengan ketiga metode kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini diharapkan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat khususnya pada pembinaan dan penerapan manajemen mutu IKM dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.



Gambar 2: Pemberian materi



**Gambar 3:** Foto Bersama

## **Pembahasan**

IKM Kota Kendari merupakan aset dan potensi yang harus dikembangkan sebagai penunjang untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Perkembangan usaha kecil tersebut mempunyai hambatan yang cukup mendasar dengan terbatasnya modal, ukuran kualitas dan cita rasa produk yang kurang dapat memenuhi selera pasar. Rendahnya kualitas produk yang dihasilkan karena terkendala akan terbatasnya modal usaha yang ditanamkan pada IKM yang ada sehingga sebagai akibatnya, usaha kecil yang terbatas modal tidak dapat meningkatkan volume produksi yang dihasilkan dan sentra usaha kecil ini tidak dapat berkembang menjadi sektor industri andalan untuk dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rakyat sekitar.

Permasalahan yang mendasar dari IKM Kota Kendari adalah terbatasnya modal usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi. Terbatasnya modal akan dapat diatasi dengan bantuan dana pinjaman atau kredit dari lembaga perbankan baik yang berasal dari pemerintah maupun swasta. Pemberian dana pinjaman itu juga harus disertai dengan pendampingan dan pembinaan manajemen mutu dan manajemen kredit karena jika tanpa pendampingan akan terjadi tunggakan atau kredit macet. Kesadaran pengusaha IKM terhadap dana pinjaman yang ditujukan untuk mengembangkan usaha sangat rendah karena sumber daya manusia yang berkecimpung dalam usaha sangat rendah. Dana pinjaman yang telah diberikan biasanya di belanjakan untuk kebutuhan yang konsumtif dan kebutuhan tersier lainnya sehingga harapan pihak pemberi modal tidak tercapai yaitu meningkatkan kapasitas produksi Dana pinjaman yang diberikan rata-rata dengan tingkat bunga yang rendah dan jangka waktu yang panjang sehingga tidak akan membebani pengusaha IKM.

Dana pinjaman atau bantuan untuk modal usaha juga dapat digunakan untuk efisiensi biaya produksi dengan membeli alat-alat produksi yang maju dan modern sehingga dapat menekan biaya produksi sehingga produksi yang dihasilkan akan lebih banyak dengan tingkat kualitas yang cukup tinggi sehingga mampu bersaing dengan produk lainnya dari industri besar. Melalui penerapan dan pembinaan manajemen mutu pada usaha kecil batik tulis diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha disektor tersebut kearah yang lebih baik yaitu aspek kualitas dan kuantitas.

Salah satu penerapan dan pembinaan manajemen mutu dilingkungan IKM dengan dibentuknya kelompok usaha mandiri dari beberapa pengusaha yang telah mendalami akan pentingnya aspek manajemen mutu, manajemen kredit maupun manajemen pemasaran. Tenaga kerja yang bekerja pada usaha kecil batik tulis rata-rata dengan tingkat pendidikan menengah sehingga Langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang intensif dan terintegrasi. Faktor utama keberhasilan dari suatu usaha adalah kualitas dari sumberdaya manusianya, sehingga upaya untuk mengembangkan IKM juga harus diimbangi dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia disekitar usaha kecil tersebut.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat pada IKM Kota Kendari telah dilaksanakan selama satu bulan dengan hasil yang positif terhadap program pembinaan dan penerapan manajemen mutu dan pengelolaan sentra IKM. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Masih rendahnya pengetahuan pelaku IKM tentang arti pentingnya manajemen mutu.
2. Terbentuknya Kelompok IKM mandiri dari berbagai usaha baik dalam skala usaha kecil, menengah dan besar akan dapat memudahkan untuk mendapatkan bantuan kredit dan sistem pembinaan manajemen untuk meningkatkan volume produksi.
3. Konsultasi dan pembinaan manajemen mutu pada IKM akan dapat menyelesaikan masalah yang cukup mendasar, yaitu terbatasnya modal untuk mengembangkan skala usaha dan penggunaan teknologi yang lebih maju sehingga produk yang dihasilkan

dapat bersaing dengan produk yang berasal dari industri kota besar.

4. Penerapan manajemen mutu harus diimbangi dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang ada pada IKM Kota Kendari sebagai salah satu usaha untuk mengembangkan usaha kecil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, S., Guridno, E., Sugiono, E., & Sufyati. (2015). Penguatan Industri Kecil dan Menengah (IKM) Di Indonesia. Cirebon: Nusa Literasi Inspirasi.
- Gusminto, E., B., & Muhsyi, A. 2020. Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pembinaan Dan Penerapan Manajemen Industri Kecil Batik Tulis Di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember. Laporan Akhir Peningkatan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. <https://repository.unej.ac.id/>. Universitas Jember.
- Tambunan, T. 2008. Perekonomian Indonesia. Beberapa Masalah Penting. Ghalia Indonesia: Jakarta.